



MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI

Chandra Sagul Haratua¹, Arini Widya Pratiwi², Titi Asfiyati³, Alfiola Lutfi Yanti⁴, Siti Mulia Kartikasari⁵

¹Universitas Indraprasta, Jakarta, Indonesia

²SDN Bojonggede 01, Jawa Barat, Indonesia

³SDN Pejaten Barat 05 Pagi, Jakarta, Indonesia

⁴SMA PGRI 12 Jakarta, Indonesia,

⁵SMAS Sandikta, Jawa Barat, Indonesia

chandra.sagulharatua@unindra.ac.id¹, ariniwdyptrw16@gmail.com², titiasfiyati@gmail.com³, alfiolalutfiy@gmail.com⁴, sitimuliappg2022@gmail.com⁵

Received: 05-04-2023

Accepted: 11-04-2023

Published: 07-05-2023

Abstract

This research was conducted at SD Negeri Bojonggede 01, which aims to find out "the implementation of learning the Project Based Learning (PjBL) model assisted by video animation media" can increase learning motivation on the theme of 4 Indonesian language subjects in grade 1. The subjects of this study were grade 1 students as many as 36 students, with a total of 18 male students and 18 female students. The collection of assessment data was carried out by observing and assessing student learning motivation. The results of this study can be concluded that, in cycle 1, the average value of learning outcomes was 50.5%, then the classification researcher, 24 students (66.6%) got less marks, only 12 students (33.3%) got good grades. From these data it can be interpreted that the learning objectives have not been achieved from the target Minimum Completeness Criteria (KKM) 72.00, so the researchers made improvements as a follow-up to learning in cycle 2. In Cycle 2, the average value data increased to 83.8% then In detail, 29 students (80.5%) got good grades and 7 students (19.4%) got bad grades. From these data it can be interpreted that there has been a significant increase in scores starting from cycle 1 to cycle 2. This still needs to be increased again with the teacher's efforts to be more intensive in carrying out learning with various models.

Keywords: results of student motivation, animated video media, Project Based Learning (PjBL)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bojonggede 01, yang bertujuan untuk mengetahui "keterlaksanaan pembelajaran model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media video animasi" dapat meningkatkan motivasi belajar pada tema 4 mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 sebanyak 36 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 18 dan perempuan 18. Pengumpulan data penilaian ini dilakukan dengan cara observasi dan menilai motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar adalah 50,5 % kemudian peneliti klasifikasi, 24 siswa (66,6%) mendapat nilai kurang, hanya 12 siswa (33,3 %) mendapat nilai baik. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai dari target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 72,00 maka peneliti melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut pada pembelajaran di siklus 2. Pada Siklus 2 diperoleh data nilai rata-rata meningkat menjadi 83,8 % kemudian diperinci, 29 siswa (80,5 %) mendapat nilai baik dan 7 siswa (19,4 %) mendapat nilai kurang. Dari data tersebut dapat diartikan sudah terjadi peningkatan nilai yang signifikan mulai dari siklus 1 sampai siklus 2. Hal ini masih perlu peningkatan lagi dengan upaya guru harus lebih intensif melakukan pembelajaran dengan berbagai model.

Kata Kunci: hasil motivasi peserta didik, media video animasi, Project Based Learning (PjBL)



PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memiliki implementasi terhadap pendidikan yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dimumpuni secara formal di Indonesia, yang dalam implementasinya kurikulum ini merupakan proses pengembangan pembelajaran yang dimanifestasikan disekolah, yang salah satunya mengubah pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif (yang diacukan dengan pendekatan saintifik) serta mengubah pola belajar individu menjadi kelompok (berbasis tim).

Dalam memilih model pembelajaran, sebaiknya pendidik harus mengamati faktor dari peserta didik itu sendiri, yang berperan sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran, karena setiap peserta didik pada umumnya memiliki kecakapan potensi yang beragam dan keberagaman tersebutlah yang membuat kebutuhan menjadi berlainan dari setiap individu. Namun bukan berarti proses pembelajaran diubah menjadi individu, akan tetapi dibutuhkan suatu alternatif tindakan agar terpenuhinya kebutuhan seluruh individu peserta didik. Selain itu, sebagai seorang pendidik harus mampu memilah bahan edukasi serta melakukan pendekatan pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan materi yang akan dipresentasikan dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik. Pendekatan pada kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik yang lebih mengedepankan pada keaktifan peserta didik salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning).

SD Negeri Bojonggede 01 merupakan sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup memadai, dan kemampuan peserta didik yang beragam serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan belajar yang pasif, sampai peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan belajar yang aktif. SD Negeri Bojonggede yang beralamat di Jl. Raya Bojonggede No. 53, Bojonggede, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan pada observasi di kelas I, yang berjumlah 36 peserta didik dan menggunakan data angket peserta didik pada kelas tersebut. Pada tanggal 1 November 2022, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dihitung kurang melibatkan peserta didik dan harus beralih pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik tidak cenderung pasif.

Dalam proses pembelajaran, sebenarnya sudah ada keaktifan peserta didik di dalam kelas, hanya saja metode pembelajaran yang dilakukan masih monoton dan kurang menarik sehingga keaktifan dalam motivasi belajar peserta didik berkurang.

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, dari permasalahan ini disimpulkan bahwa yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas I SD Negeri Bojonggede 1 karena menggunakan model pembelajaran yang kurang kreatif dan kurangnya inovasi guru sehingga peserta didik kurang melibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penggunaan model pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik dapat mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan pada respon

peserta didik tentang model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar yaitu dengan tidak mengikuti perubahan zaman, peserta didik cenderung merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran, karena guru hanya berceramah dalam penyampaian materi tanpa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif serta meningkatkan interaksi yang terjadi pada peserta didik dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka perlu diterapkan metode mengajar yang bervariasi di dalam proses pembelajaran.

Menurut Natty, dkk (2019) kreatifitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu hal yang baru baik dari ide, dan gagasan yang dimilikinya akan menghasilkan sesuatu yang memiliki daya guna. Ide dan juga gagasan yang baru inilah yang nantinya dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas. Dalam hal ini guru juga berperan aktif dalam membantu mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dorongan guru dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi peserta didik akan membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam menuangkan ide- ide dalam proses mengembangkan kreatifitas peserta didik.

Nurhidayati, dkk (2021) mengatakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berkarya baik secara individual maupun kelompok diantaranya adalah pembelajaran berbasis proyek dalam standar proses dinyatakan bahwa untuk mendorong kemampuan siswa menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan sebuah model pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah model pembelajaran Project Based Learning.

Video animasi menurut Hikmah & Purnamasari dalam Hapsari (2021) merupakan gabungan dari media audio visual yang bergerak. Media audio visual mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan. Anak sekolah dasar (SD) pada umumnya belajar 50% dari apa yang didengar dan dilihat

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas I SD Negeri Bojonggede 01 belum menekankan pada model pembelajaran Project Based Learning. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih sebatas melalui tutorial dari guru tanpa adanya praktikum. Pembelajaran yang berlangsung monoton karena tugas guru hanya sebagai pemberi tugas dan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut, peserta didik selalu pasif dalam proses belajar karena tidak adanya komunikasi yang interaktif antara guru dan peserta didik. Selain itu, hasil belajar peserta didik selama proses belajar cenderung rendah. Berpijak pada uraian latar belakang masalah diatas, maka penelitian mengkaji lebih luas permasalahan yaitu dengan penelitian yang berjudul Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Video Animasi Pada Kelas I SD Negeri Bojonggede 01.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri Bojonggede 01. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, pada bulan November tahun pelajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Aqib dan Chotibuddin (2018) PTK (CAR), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.

Pendapat ini didukung oleh Prihantoro dan Hidayat (2019) PTK perlu benar-benar dilakukan, bukan sekadar didiskusikan. Judul tulisan ini mengisyaratkan perlunya melakukan PTK, bukan hanya membicarakannya. Penulis berharap pembahasan PTK pada tulisan ini adalah bagian dari pelaksanaan PTK. Diskusi ini merupakan proses belajar untuk mencari dan mendalami pengetahuan tentang PTK.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pandiangan (2019) yaitu: penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Adapun siklus penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam berpijak dari hasil pelaksanaan pembelajaran dalam dua siklus, penulis melakukan layaknya sebuah penelitian ilmiah yaitu proses pengumpulan data dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dituangkan dari hasil pengamatan teman sejawat dan kajian data hasil tes formatif berupa soal evaluasi siswa dalam dua siklus pembelajaran. Dari data-data tersebut dikonsultasikan kepada supervisor sebagai prosedur asesmen kinerja menilai dan mengevaluasi hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran penulis menggunakan lembar observasi, sementara untuk menilai kemajuan prestasi belajar siswa menggunakan tes formatif.

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, penulis melakukan langkah terobosan dari metode konvensional menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Student centered Learning) yaitu penggunaan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual diharapkan membantu siswa dalam memahami inti materi pelajaran dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari mengajak belajar menemukan konsep pada tema 4 khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui konstruksi pengalaman-pengalaman langsung yang bermakna. Pada bagian ini penulis akan memaparkan data kualitas pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan data hasil motivasi belajar siswa siklus I dan siklus II.

Persentase hasil perbaikan siswa yang tuntas belajar mengalami kenaikan dari sebelum siklus siswa yang tuntas belajar 0%, pada siklus I yang tuntas belajar menjadi 33,3 % dan pada siklus II ketuntasan siswa dalam belajar mencapai 83,8 %.

Deskripsi siklus I dan II adalah sebagai berikut:

1. Data Keaktifan Siswa

Data keaktifan siswa kelas I SD Negeri Bojonggede 01 terhadap Tema 4 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi memberikan pujian secara lisan kepada ibu dan membuat kerajinan meronce dari bahan bahan alami.

Tabel 1. Data Keaktifan Siswa

Tingkat Aktif Siswa	Siklus I	Siklus II
Sangat Tinggi	30%	60%
Tinggi	20%	20%
Sedang	20%	20%
Rendah	15%	0
Sangat Rendah	15%	0

Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan mulai siklus I sampai siklus II keaktifan siswa semakin meningkat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi memberikan pujian secara lisan dan membuat kerajinan meronce dari bahan alami.

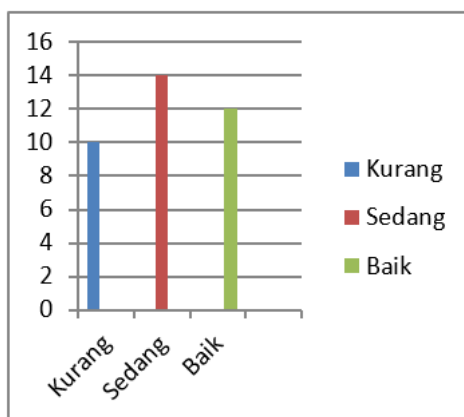
2. Lembar Pengamatan

Motivasi siswa terhadap tema 4 mata pelajaran Bahasa Indonesia materi memberikan pujian secara lisan dan membuat kerajinan meronce dari bahan alami awalnya relative rendah, namun dengan penggunaan model pembelajaran “Project Based Learning (PjBL) dan berbantuan media video animasi” keaktifan dan motivasi siswa mulai meningkat. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar.

3. Hasil Belajar siswa kelas I SD Negeri Bojonggede 01 per siklus dengan KKM = 72

Tabel 2. Daftar Nilai Siklus 1

Presentase					
Nilai	Jumlah siswa	Kurang	Sedang	Baik	Keterangan
0	3	8,4%	-	-	0-20 = Kurang
20	7	19,4%	-	-	40-60 = Sedang
40	7	-	19,4%	-	80-100 = Baik
60	7	-	19,4%	-	
80	9	-	-	25%	
100	3	-	-	8,4%	
Jumlah	36	27,8%	38,8%	33,4 %	

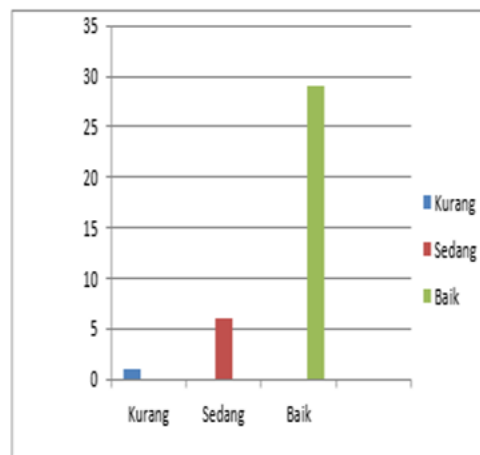


Gambar 2. Grafik Analisis Nilai Siklus 1

Berdasarkan analisis dan hasil belajar pada siklus I, diketahui bahwa nilai rata - rata kelas yang dicapai siswa adalah 50,5 %. Hal ini dikarenakan siswa masih banyak yang kurang aktif dan pembelajaran masih monoton, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang sudah mencapai ketuntasan. Untuk itu, perlu adanya perbaikan pembelajaran lanjutan di siklus II.

Tabel 3. Daftar Nilai Siklus II

Presentase					
Nilai	Jumlah siswa	Kurang	Sedang	Baik	Keterangan
0	1	2,8%	-	-	0-20 = Kurang
20	-	-	-	-	40-60 = Sedang
40	-	-	-	-	80-100 = Baik
60	6	-	16,7%	-	
80	9	-	-	25 %	
100	20	-	-	55,5 %	
Jumlah	36	2,8%	16,7%	81%	



Grafik 3. Analisis Nilai Siklus II

Berdasarkan daftar dan analisis pada siklus II, diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa, dari yang awalnya hanya 50,5 % menjadi 81 %. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 47,6 %, berarti penggunaan model pembelajaran PjBL berbantuan video animasi dapat membantu siswa untuk memahami materi memberikan pujian secara lisan dan tulisan dengan memberi sebuah hadiah yang dibuat sendiri dengan kegiatan meronce dari bahan alami dengan baik. Siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sudah sesuai. Maka dalam perbaikan pembelajaran siklus II pada materi ini, sudah berhasil.

Pada perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus pada Tema 4 materi tentang ungkapan pujian kepada ibu dan kegiatan meronce dengan tumbuhan alami disekitar kita dengan menggunakan pendekatan kontekstual menunjukkan hasil yang signifikan. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar adalah 50,5 % kemudian peneliti klasifikasi, 24 siswa (66,6%) mendapat nilai kurang, hanya 12 siswa (33,3 %) mendapat nilai baik. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai dari target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 72,00 maka peneliti melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut pada pembelajaran di siklus 2. Pada Siklus 2 diperoleh data nilai rata-rata meningkat menjadi 83,8 % kemudian diperinci, 29 siswa (80,5 %) mendapat nilai baik dan 7 siswa (19,4 %) mendapat nilai kurang.

Pada pembelajaran yang terdapat di dua siklus ini menunjukkan meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga sangat rendah. Hal ini dikarenakan pada pra siklus belum diterapkan pengelolaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual dan penerapan metode yang sesuai secara optimal. Guru hanya mengajar dengan pola lama, sehingga anak-anak mudah jenuh dan merasa bosan, tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, dan guru tidak mengkondisikan siswa siap secara fisik dan psikis. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus benar-benar belajar yang komprehensif, seperti pendapat

Sulfemi (2018) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas yang di peroleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan saling membantu dalam membuat proyek yang sedang dibahas yaitu dengan cara diskusi dan bekerjasama. Dari hasil pengamatan motivasi belajar, semua aspek atau indikator meningkatkan motivasi belajar siswa telah mencapai target keberhasilan pembelajaran pada masing-masing siklus.

Jadi dapat disimpulkan secara sederhana bahwa model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Penggunaan model pembelajaran ini sangat berguna apabila dibantu oleh video animasi agar pembelajaran bisa digunakan dengan efektif sesuai dengan aspek pendidikan karakter kurikulum 2013 pembelajaran tematik.

Pembelajaran siklus II ini materi tema 4 mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang memberikan pujian secara lisan kepada ibu dan kegiatan meronce dengan tumbuhan alami penulis akan lebih memaksimalkan penerapan pendekatan kontekstual yang dikombinasikan secara diskusi kelompok dan penggunaan metode lain yang lebih bervariasi untuk memacu keaktifan siswa secara keseluruhan agar mencapai nilai ketuntasan belajar siswa secara proporsional. Peneliti telah berhasil menuntaskan hasil belajar siswa 80,5 % atau 29 siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Walaupun demikian, secara klasikal rata-rata prestasi siswa dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Selain itu keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan sudah lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Kenyataan ini membutuhkan seorang guru yang harus benar-benar memahami langkah-langkah dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan untuk setiap pokok bahasan, sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal

KESIMPULAN

Dari proses dan hasil perbaikan di setiap siklus pembelajaran Tema 4 mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar menjelaskan cara memuji ibu yang diucapkan secara lisan serta membuat kerajinan dari kegiatan meronce menggunakan tumbuhan alami, dapat disimpulkan:

Penggunaan model pembelajaran project based learning (PjBL) berbantuan video animasi dalam tema 4 mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tentang memberikan pujian kepada ibu secara lisan dan membuat kerajinan dari kegiatan meronce menggunakan tumbuhan alami yang ada

disekitar dapat meningkatkan motivasi belajar dan ketuntasan siswa kelas I SD Negeri Bojonggede 01 Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK). Deepublish.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa. Deepublish.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 3(4), 1082-1092.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 327-333.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan media video animasi berbasis aplikasi canva untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Jurnal Basicedu, 5(4), 2384-2394.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 9(1), 49-60.
- Sulfemi, W. B. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor.